

Perancangan Buku Visual Arsitektur Rumah Adat Mandar Sebagai Upaya Pelestarian Arsitektur Tradisional

Indah Puspa Nuralam¹ dan Baroto Tavip Indrojarwo²

¹Departemen Desain Produk, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

²Departemen Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: baroto@prodes.its.ac.id

Abstrak—Rumah adat Mandar (Sulawesi Barat) merupakan salah satu arsitektur tradisional dan aset kebudayaan yang saat ini semakin jarang ditemukan karena perkembangan arsitektur yang terus mengalami modernisasi. Rumah adat Mandar memiliki nilai-nilai filosofis dan tradisi leluhur yang terkandung dalam bentuk, struktur hingga ragam hiasnya, sehingga diperlukan media sebagai arsip untuk pelestarian. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, depth interview dan studi eksperimen. Observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung rumah adat Mandar yang ada di Museum Pusaka, Kab. Mamuju, Sulawesi Barat, untuk memperoleh data visual berupa foto dokumentasi. Depth interview dilakukan kepada stakeholder dan beberapa narasumber ahli, antara lain Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju, budayawan pemerhati rumah adat Mandar dan pihak konservasi rumah adat Mandar di Museum Pusaka Mamuju. Studi eksperimen kemudian dilakukan untuk memperoleh draft buku dan konsep visual yang sesuai dengan kebutuhan perancangan. Sebagai data sekunder, dilakukan juga kajian pustaka terhadap buku-buku yang berkaitan dengan rumah adat Mandar. Hasil dari perancangan ini adalah buku visual arsitektur rumah adat Mandar yang terdiri dari 4 bagian utama, yaitu (1) Introduksi yang berisi pengenalan tentang suku Mandar; (2) Tempat Bermukim, berisi pengenalan dan jenis-jenis rumah adat Mandar; (3) Struktur Boyang, berisi detail struktur dan fungsi rumah adat Mandar; serta (4) Ragam Hias yang berisi aneka ragam hias rumah adat Mandar dan nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Penyajian konten dan visual dalam buku menggunakan fotografi arsitektur untuk menggambarkan detail fisik bangunan, ilustrasi digital sebagai pelengkap informasi, gambar tampak untuk detail proporsi dan dimensi bangunan, serta teks deskriptif untuk memaparkan informasi rumah adat Mandar secara luas. Buku visual menjadi media pelestarian dan sumber informasi bagi masyarakat luas yang tertarik mempelajari arsitektur tradisional, khususnya rumah adat Mandar.

Kata Kunci—arsitektur tradisional, rumah adat, Mandar.

I. PENDAHULUAN

MENURUT Prijotomo (1997), arsitektur tradisional memiliki pengertian yang bersumber dari antropologi/etnologi yang sangat menekankan pada adat dan budaya sebagai sebuah proses budaya[1]. Arsitektur tradisional merupakan satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan suatu suku bangsa. Dapat dikatakan bahwa arsitektur ini mengandung nilai identitas dan kebudayaan dalam suatu suku bangsa. Rumah adat sebagai arsitektur tradisional merupakan salah

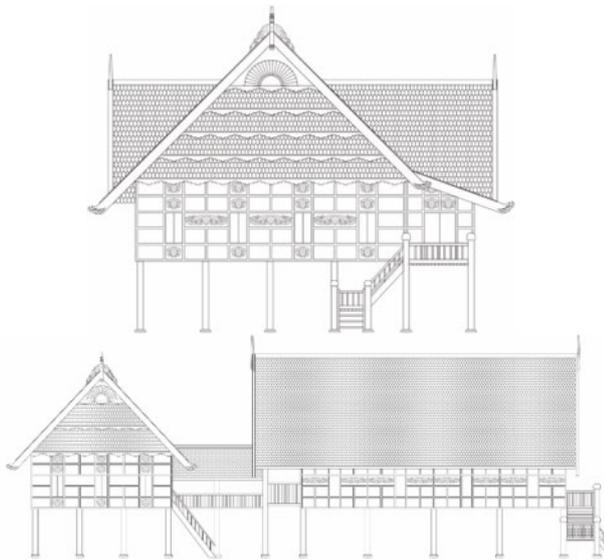
satu warisan kebudayaan yang perlu dilestarikan mengingat perkembangan di bidang arsitektur yang semakin modern.

Rumah adat Mandar adalah salah satu contoh nyata dari perkembangan arsitektur yang menggeser eksistensi arsitektur tradisional rumah adat di Mamuju, Sulawesi Barat. Rumah adat Mandar atau biasa disebut boyang merupakan rumah hunian masyarakat Mandar yang merupakan suku asli dari Sulawesi Barat. Di daerah ini, beberapa dari rumah masyarakat masih menerapkan bentuk dari arsitektur rumah adat Mandar, namun telah dipadukan dengan bentuk-bentuk dari arsitektur modern. Kondisi seperti ini mengakibatkan hilangnya identitas dan nilai budaya pada arsitektur tradisional rumah adat Mandar. Adapun salah satu upaya pemerintah setempat dalam menyikapi hal ini yaitu membangun area yang dikhususkan untuk pelestarian dan perawatan rumah adat Mandar agar tetap lestari, serta sebagai tempat wisata yang dapat dikunjungi, baik oleh masyarakat setempat maupun wisatawan.

Meski begitu, adanya upaya pemerintah ini dinilai belum maksimal karena belum memiliki media untuk mengarsipkan dan melestarikan informasi dari struktur hingga nilai-nilai adat dan budaya yang terkandung pada arsitektur rumah adat Mandar yang sewaktu-waktu dapat menghilang. Oleh karenanya, untuk melestarikan nilai-nilai adat dan budaya pada rumah adat Mandar diperlukan media pengarsipan yang dapat mendokumentasikan segala informasi mengenai arsitektur rumah adat Mandar. Perancangan buku visual arsitektur rumah adat Mandar adalah salah satu upaya pengarsipan yang dapat mendokumentasikan dan menyampaikan informasi dengan lebih komunikatif dengan visual pendukung yang ditawarkan. Sifatnya yang kekal membuat buku visual dapat diarsipkan baik secara fisik maupun digital.

A. Identifikasi Masalah

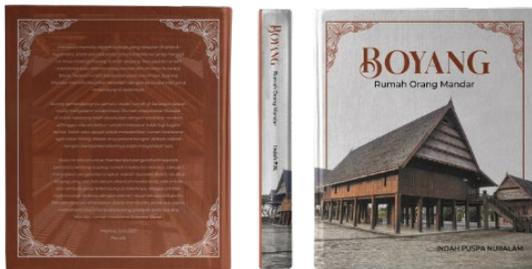
1. Perkembangan arsitektur yang semakin modern perlahan menggeser eksistensi arsitektur tradisional rumah adat Mandar di Mamuju, Sulawesi Barat.
2. Pemerintah daerah Kabupaten Mamuju belum memiliki media tertulis yang dapat digunakan sebagai arsip untuk melestarikan data dan informasi terkait arsitektur rumah adat Mandar.
3. Perancangan buku visual diperlukan untuk pengarsipan data dan gambar arsitektur, serta informasi-informasi terkait rumah adat Mandar agar tetap lestari.



Gambar 6. Ilustrasi detail gambar tampak.

C: 25	C: 3	C: 30	C: 0	C: 0
M: 81	M: 11	M: 37	M: 0	M: 0
Y: 95	Y: 28	Y: 38	Y: 0	Y: 0
K: 21	K: 0	K: 19	K: 0	K: 255

Gambar 7. Palet warna yang digunakan pada buku visual arsitektur rumah adat Mandar.



Gambar 8. Desain akhir cover.



Gambar 9. Desain akhir judul bab.



Gambar 10. Desain akhir beberapa halaman isi buku.

ukur dalam merancang buku visual arsitektur rumah adat Mandar.

B. Arsitektur Tradisional

Arsitektur tradisional merupakan arsitektur bangunan yang bentuk, struktur, hingga proses pembangunannya dipertahankan sejak lama melalui pewarisan dari satu generasi ke generasi berikutnya[2]. Arsitektur tradisional yang paling utama adalah rumah tradisional yang memiliki kaitan erat dengan manusia sebagai penghuninya. Menurut Djauhari (1978), kata tradisi mengandung arti suatu

kebiasaan yang dilakukan dengan cara yang sama oleh beberapa generasi tanpa atau sedikit sekali perubahan-perubahan. Dengan kata lain kebiasaan yang sudah menjadi adat dan membudaya. Hal ini menyebabkan arsitektur tradisional cenderung bersifat pasif karena sangat terikat oleh pakem, ketentuan, tradisi yang kuat, atau adat tertentu yang berasal dari leluhur atau nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun dan harus dipatuhi[2].

C. Rumah Adat

Rumah adat merupakan bangunan rumah yang menjadi representasi nilai kebudayaan suatu suku bangsa yang bertempat tinggal di suatu daerah. Keberadaan rumah adat di Indonesia mempunyai arti yang penting dalam perspektif sejarah, warisan, dan kemajuan masyarakat dalam sebuah peradaban. Rumah-rumah adat di Indonesia mempunyai

bentuk dan arsitektur yang masing-masing sesuai dengan budaya adat suatu daerah. Rumah adat pada umumnya dihiasi ukiran dan corak-corak yang mengandung makna tertentu dan/atau mengandung nilai estetika. Pada jaman dulu, rumah adat yang tampak paling indah biasanya dimiliki oleh para keluarga kerajaan atau ketua adat setempat.

D. Rumah Adat Mandar

Rumah adat Mandar merupakan rumah adat khas Suku Mandar yang merupakan suku asli provinsi Sulawesi Barat dapat dilihat pada Gambar 1. Rumah adat di daerah ini disebut Boyang (dalam bahasa Mandar) yang memiliki arti 'rumah/tempat tinggal'. Rumah adat Mandar berbentuk rumah panggung yang terdiri atas tiga susun. Susunan pertama disebut tapang yang terletak paling atas, meliputi atap dan loteng. Susunan kedua disebut roang boyang, yaitu ruang yang ditinggali oleh penghuni rumah. Sedangkan susunan ketiga disebut naong boyang, yaitu kolong rumah yang letaknya paling bawah. Pada roang boyang (ruang yang ditinggali) terdapat tiga petak ruangan, yaitu samboyang (petak paling depan), tangnga boyang (petak bagian tengah), dan bui' boyang (petak paling belakang). Selain itu terdapat juga bangunan tambahan tambing di bagian samping, lego-lego (teras) dan paceko (dapur)[3].

III. METODE PENELITIAN

Proses penelitian dimulai dengan observasi yang dilakukan bersamaan dengan depth interview kepada stakeholder dan beberapa narasumber terkait untuk memperoleh data tentang rumah adat Mandar baik dari struktur, bentuk, kondisi, hingga nilai-nilai yang terkandung pada bentuk dan ragam hias rumah adat Mandar. Pada tahap ini, penulis juga melakukan studi eksisting dan studi literatur untuk mengimbangi dan memperkuat data yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini kemudian dijadikan acuan untuk tahap perancangan dengan melakukan studi eksperimen yang menghasilkan konsep dasar untuk tata layout dan draft konten buku yang diangkat. Konsep dasar ini kemudian diajukan kepada narasumber terkait melalui depth interview untuk memperoleh feedback dari konsep dasar yang telah dibuat. Feedback dari narasumber kemudian dijadikan acuan untuk memperbaiki konsep dasar agar dapat diterima dengan baik oleh target audien. Setelah perbaikan dilakukan, penulis melakukan post test kepada target audien untuk mengetahui kelayakan buku terhadap target yang disasar. Tahap akhir yaitu dengan melakukan evaluasi untuk penyempurnaan hasil perancangan dapat dilihat pada Gambar 2.

A. Sumber Data

Berikut merupakan penjabaran sumber-sumber data yang diperoleh untuk merancang buku visual arsitektur rumah adat Mandar, yaitu:

1) Data Primer

a. Depth interview

Depth interview dilakukan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju, budayawan pemerhati rumah adat Mandar, dan pihak konservasi rumah adat Mandar.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung rumah adat Mandar yang berada di Kec. Mamuju, Kab. Mamuju, Sulawesi Barat.

c. Dokumentasi foto

Data berupa gambar diperoleh peneliti dari dokumentasi yang dilakukan di lokasi observasi.

d. Studi eksperimen

Studi eksperimen dilakukan dengan merancang konten dan tata visual untuk kemudian mendapatkan feedback dari ahli mengenai konten dan tata visual yang dirancang.

2) Data Sekunder

Jurnal penelitian yang berkaitan dengan arsitektur Mandar.

Berita, artikel, maupun ulasan yang terdapat pada blog maupun website yang membahas tentang arsitektur rumah adat Mandar. Studi eksisting buku "Arsitektur Mandar Sulawesi Barat", yang ditulis oleh: Drs. Faisal, M. Hum

B. Target Audiens

1) Demografis

Buku visual arsitektur rumah adat Mandar ini memiliki target audiens rentang usia 20-40 tahun. Batas awal 20 tahun dipilih karena usia ini adalah usia produktif dan cukup matang untuk memahami dan menilai sebuah budaya dalam arsitektur, serta memiliki kecenderungan menjalankan hobi di waktu luang. Buku visual arsitektur ini utamanya ditujukan untuk orang-orang yang senang akan arsitektur tradisional. Buku ini juga dapat dinikmati oleh siapapun yang memiliki ketertarikan di bidang arsitektur dan/atau kebudayaan baik yang berkecimpung di bidang tersebut maupun tidak.

2) Geografis

Buku ini disebar di provinsi Sulawesi Barat sebagai daerah asal rumah adat Mandar yang dapat digunakan sebagai media pelestarian arsitektur Mandar. Buku ini juga disebar ke berbagai wilayah lain terutama di kota-kota besar di seluruh Indonesia.

3) Psikografis

Memiliki minat terhadap arsitektur secara umum, memiliki ketertarikan pada gaya arsitektur tradisional, memiliki ketertarikan pada arsitektur dan kebudayaan khususnya Mandar, peduli dengan isu lingkungan, serta gemar membaca dan mengoleksi buku.

C. Stakeholder

Pada perancangan buku visual arsitektur rumah adat Mandar, penulis bekerjasama dengan stakeholder dalam pembentukan dan penyusunan terutama mengenai konten yang diangkat pada buku. Stakeholder yang dipilih adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Majene sebagai bentuk dukungan dan upaya dalam pelestarian dan pengarsipan konservasi rumah adat Mandar.

IV. KONSEP DESAIN

Konsep perancangan buku visual arsitektur rumah adat Mandar ditentukan dari hasil analisa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Studi literatur, studi eksisting, depth interview, observasi, dokumentasi foto, hingga studi eksperimen menjadi dasar utama penerapan konsep desain yang digunakan untuk perancangan buku visual.

A. *What to Say*

Hal yang ingin disampaikan pada perancangan ini adalah sebuah buku visual sebagai media pelestarian rumah adat Mandar sekaligus sebagai media informasi untuk memperkenalkan rumah adat Mandar kepada masyarakat luas.

B. *How to Say*

Konten yang disajikan berisi informasi mengenai rumah adat Mandar secara keseluruhan dengan menggunakan teks deskriptif untuk informasi yang lebih rinci mulai dari sejarah, jenis rumah, bentuk, struktur, fungsi, ragam hias, hingga nilai-nilai yang terdapat pada rumah adat Mandar. Buku ini disajikan dengan desain layout minimalis yang menampilkan kesan clean dan simple. Terdiri dari foto dokumentasi dan ilustrasi untuk menggambarkan informasi-informasi terkait rumah adat Mandar. Buku ini juga menggunakan sampul hardcover agar lebih kuat dan bersifat tahan lama untuk dilestarikan.

Dengan mempertimbangkan apa yang ingin disampaikan pada perancangan ini, big idea dari perancangan ini memiliki dua keywords utama, yaitu informative and comprehensive. Informatif memiliki pengertian bahwa buku yang dirancang memuat informasi-informasi serta visual yang mendukung tentang arsitektur rumah adat Mandar agar bisa dikenal oleh masyarakat luas. Sedangkan komprehensif memiliki pengertian bahwa buku yang dirancang memuat bahasan yang luas dan mendalam. Tidak hanya arsitektur fisik bangunan rumah adat Mandar, melainkan juga bahasan tentang sejarah, filosofi, dan nilai-nilai budaya leluhur suku Mandar yang terkandung di dalamnya. Dengan buku ini, pembaca akan mengenal lebih dalam tentang arsitektur rumah adat Mandar melalui sebuah buku visual yang informatif dan komprehensif.

C. *Struktur Konten Buku*

Struktur dan konten buku ditentukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Buku visual arsitektur rumah adat Mandar ini terdiri dari 5 bab utama. Berikut adalah struktur konten pada buku yang dirancang dapat dilihat pada Tabel 1.

D. *Gaya Bahasa*

Teks merupakan salah satu elemen utama yang menyusun buku ini. Sebagian besar penjelasan utama konten akan disampaikan menggunakan teks. Jenis teks yang digunakan dalam buku ini adalah teks deskriptif. Teks deskriptif dipilih karena mampu menjelaskan masing-masing konten yang akan dibahas dengan detail sehingga pembaca bisa memahami keseluruhan materi konten.

Teks deskriptif akan disampaikan menggunakan gaya bahasa formal yang terikat pada unsur-unsur tata bahasa, ejaan serta kosa kata bahasa Indonesia. Bahasa formal digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan dalam teks bacaan. Diksi dalam buku ini menggunakan beberapa kata serapan dan kata-kata atau istilah dalam bahasa Mandar. Penggunaan kata-kata atau istilah dalam bahasa Mandar dilengkapi dengan pengertiannya dalam bahasa Indonesia. Selain itu, pada bagian belakang buku akan disertakan glossarium yang

berisikan kata-kata atau istilah yang tidak menggunakan bahasa Indonesia beserta pengertiannya.

E. *Judul Buku*

Judul buku merupakan bagian penting dari sebuah buku. Judul buku setidaknya harus bisa menggambarkan isi buku, agar pembaca dapat membentuk ekspektasi mengenai bacaan apa yang akan mereka baca pada buku. Penggunaan judul yang salah akan mengakibatkan pembaca mengalami ketidakpuasan atas ekspektasi yang diharapkan serta mendapatkan informasi yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Judul yang digunakan pada buku ini adalah “BOYANG Rumah Orang Mandar”. Judul ini dipilih karena singkat, padat, dan mampu merepresentasikan isi buku yang akan memuat beragam informasi mengenai rumah boyang, rumah adat Mandar.

F. *Layout Buku*

Layout pada buku ini menggunakan sistem column grid. Sistem column grid dapat membuat alur baca menjadi lebih teratur karena peletakan konten bisa disusun dengan fleksibel namun tetap tertata dengan baik. Selain itu, column grid mampu menampilkan kesan buku yang dibutuhkan, yaitu kesan bersih dan sederhana.

Grid yang digunakan dalam pembuatan buku adalah 6 kolom. Pembagian 6 kolom dapat memudahkan dalam penataan elemen elemen layout baik teks maupun gambar. Pembagian grid teks dan gambar akan berbeda di setiap halaman sesuai dengan kebutuhan konten. Penataan dalam satu halaman setidaknya menciptakan ruang kosong sehingga layout tidak terlihat penuh. Hal ini dibutuhkan untuk menampilkan kesan clean, yang mana dapat membantu pembaca untuk lebih fokus pada elemen konten yang disampaikan dapat dilihat pada Gambar 3.

G. *Fotografi*

Fotografi merupakan salah satu hal penting yang banyak digunakan dalam penyusunan buku ini. Untuk memperoleh foto dengan kualitas yang bagus, pada proses penelitian digunakan kamera DSLR. Objek yang menjadi fokus utama yaitu replika rumah adat Mandar yang ada di Museum Pusaka Mamuju. Fotografi yang digunakan pada buku ini adalah teknik fotografi arsitektur yang meliputi fotografi eksterior dan fotografi detail arsitektur dapat dilihat pada Gambar 4.

H. *Ilustrasi*

Selain fotografi, ilustrasi merupakan salah satu elemen visual lain yang digunakan dalam buku ini. Ilustrasi digunakan sebagai elemen pendukung yang memberikan visualisasi dan keterangan untuk mempermudah pembaca dalam memahami teks bacaan. Ada beberapa jenis ilustrasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan konten dalam buku ini.

Ilustrasi yang pertama yaitu ilustrasi berupa sketsa berwarna untuk menggambarkan objek atau detail bagian rumah agar memudahkan pembaca dalam memahami teks bacaan yang divisualisasikan. Ilustrasi ini banyak digunakan penulis untuk menggambarkan objek-objek yang tidak bisa dipenuhi dari teknik fotografi dapat dilihat pada Gambar 5.

Ilustrasi lainnya yaitu gambar teknik yang digunakan untuk menyajikan gambar seperti tapak rumah, denah, dan struktur rumah lainnya yang sifatnya lebih arsitektural dapat dilihat pada Gambar 6.

I. Tipografi

Font yang digunakan pada buku ini terdiri dari beberapa jenis yang disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk font utama digunakan jenis font sans serif karena mampu menampilkan konten dengan kesan sederhana dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik, serta memberikan kesan yang modern pada buku. Font utama yang digunakan adalah font Montserrat yang digunakan pada bodytext. Font Montserrat yang digunakan antara lain Montserrat Regular, Montserrat Semibold, dan Montserrat Bold.

Montserrat

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 1234567890

Font yang digunakan pada judul di bagian cover depan buku *Boyang: Rumah Orang Mandar* menggunakan font *Glimmer of Light*. Font ini dipilih karena memiliki kesan tradisional namun tetap terlihat modern, sesuai dengan konten buku dan konsep yang diangkat. Namun karena font ini hanya menyajikan huruf kapital, font ini hanya digunakan pada judul buku di cover depan.

Glimmer of Light

ABCDEFGHIJKLMN OPQRST UVW XYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 1234567890

Untuk sub judul pada setiap bab, digunakan font *Gorgone DEMO* yang juga memiliki kesan tradisional dan modern secara bersamaan, juga sebagai pengganti font *Glimmer of Light* yang tidak memiliki huruf kecil.

Gorgone DEMO

ABCDEFGHIJKLMN OPQRST UVW XYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 1234567890

Font berikutnya digunakan untuk deskripsi singkat pada setiap bab, yaitu font *Minion Pro*. Font ini digunakan karena memiliki kesan formal dan elegan yang dinilai cocok sebagai awalan dan pembuka sebelum masuk ke bab selanjutnya.

Minion Pro

ABCDEFGHIJKLMN OPQRST UVW XYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 1234567890

J. Warna

Warna yang digunakan dalam perancangan buku visual arsitektur rumah adat Mandar ini mengambil inspirasi dari tone warna yang berkaitan dengan rumah adat Mandar itu sendiri. Berikut adalah palet warna yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 7.

K. Teknis Buku

Buku visual ini dibuat dengan ukuran yang tidak terlalu besar dengan tujuan agar buku tidak terlalu berat dan mudah dipegang, serta mudah disimpan. Selain itu, dengan ukuran yang tidak terlalu besar, pembaca dapat menikmati konten buku dengan mudah. Berikut adalah spesifikasi buku yang dirancang.

Ukuran : 24 cm x 28 cm
 Jumlah halaman : 114 halaman + sampul
 Kertas isi : Matt paper, 150 gsm
 Sampul : Hardcover
 Cetak : Full color
 Jilid : Perfect Binding.

V. HASIL DESAIN

Hasil desain berupa konten teks, foto dan ilustrasi yang dipadukan dalam desain *layout* dan diimplementasikan dalam buku berjudul “BOYANG Rumah Orang Mandar”.

A. Desain Cover

Foto bangunan fisik rumah adat Mandar pada desain cover sangat menggambarkan isi buku yang membahas rumah adat Mandar secara luas baik dari segi bangunan, fungsi hingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dilihat pada Gambar 8.

B. Desain Halaman Judul Bab dan Halaman Isi

Desain halaman judul bab dan halaman isi dapat dilihat pada Gambar 9 – 10.

VI. KESIMPULAN

Pada perancangan buku visual arsitektur rumah adat Mandar ini, didapatkan hasil-hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perancangan buku visual arsitektur rumah adat Mandar merupakan salah satu bentuk kontribusi dalam pelestarian rumah adat Mandar melalui media buku visual, (2) Buku visual arsitektur rumah adat Mandar ini meliputi 4 pembabakan utama, yaitu Introduksi, Bab 1: Tempat Bermukim, Bab 3: Struktur Boyang, Bab 3: Ragam Hias. Dalam 4 pembabakan ini, terkandung di dalamnya informasi mengenai rumah adat Mandar secara keseluruhan mulai dari jenis rumah, bentuk, struktur, fungsi, ragam hias, hingga nilai-nilai yang terdapat pada rumah adat Mandar, (3) Elemen visual sangat berperan penting dalam membantu pembaca untuk lebih mudah memahami informasi yang disampaikan pada suatu media.

Desain *layout* minimalis dengan konsep *clean* dan *simple* dapat membantu pembaca untuk lebih nyaman saat membaca buku.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Prasetya, “Adaptation and sustainable architecture; manggarai traditional architecture in age of globalization,” in *International Conference of Tropical Architecture within Tradition-Globalization*, 2007.
- [2] N. Nuryanto, *Arsitektur Nusantara: Pengantar Pemahaman Arsitektur Tradisional Indonesia*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019.
- [3] A. Asdy, *Boyang to Mandar*. Malang: Wineka Media, 2018.